

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana di Rutan kelas II Sumenep

¹ Risa Kurnia

² Dwi Sarwindah Sukiatni

³ Rahma Kusumandari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Risakrn@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Rutan kelas II B Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik penelitian korelasional dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho* dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil signifikasinsi (p) = 0,200 dan data tersebut berdistribusi normal. Uji Linieritas pada variabel penelitian ini diperoleh signifikansi (p) = 0,033 data tersebut berdistribusi tidak linier. Berdasarkan hasil tersebut data pada penelitian ini tidak memenuhi uji prasyarat pada uji asumsi sehingga pada Uji Hipotesis data menggunakan teknik korelasi Non-parametrik *Spearman Rhow* diperoleh $p = -0,516$ dengan $\text{sig} = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial yang didapatkan oleh narapidana berhubungan dengan tingkat kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sumenep. Berdasarkan hasil tersebut berarti ada hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan. Korelasi yang terjadi bersifat negatif, artinya apabila variabel bebas (dukungan sosial) meningkat maka akan disertai menurunnya variabel terikat (kecemasan).

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan, Narapidana.

Relationship between Social Support and Anxiety in Facing the Release Period of Prisoners in Class II B Detention Center in Sumenep

¹ Risa Kurnia

² Dwi Sarwindah Sukiatni

³ Rahma Kusumandari

Faculty of Psychology, University of August 17, 1945 Surabaya

Risakrn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between social support and anxiety in facing the release period of criminals in class II B detention center in Sumenep. This research is a quantitative research and uses correlational research techniques using the Spearman's Rho correlation technique using SPSS assistance. The normality test in this study used the One Sample Kolmogorov Smirnov test using SPSS, the results obtained were significant ($p = 0.200$) and the data were normally distributed. Linearity test on this research variable obtained significance ($p = 0.033$), the data is not linearly distributed. Based on these results the data in this study did not meet the prerequisite test in the assumption test so that the Hypothesis test data using the Spearman Rho Non-parametric correlation technique obtained $p = -0.516$ with $\text{sig} = 0.000$. Based on the research results, the social support obtained by inmates is related to the level of anxiety facing the release period of inmates at the Class II B Correctional Institution in Sumenep. Based on these results, it means that there is a relationship between the social support variable and the anxiety variable. The correlation that occurs is negative, meaning that if the independent variable (social support) increases it will be accompanied by a decrease in the dependent variable (anxiety).

Keywords: Social Support, Anxiety, Prisoners.

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan merupakan wadah dikumpulkannya orang yang dijatuhi pidana. Dimana orang-orang yang akan mendapatkan sanksi hukum akan dididik, dibina berharap sadar akan kesalahannya agar merasa menyesal atas perbuatannya. Supaya nantinya ketika narapidana sudah selesai menjalani sanksi hukum narapidana mampu kembali seperti semula menyesuaikan diri pada kehidupannya di luar Lembaga Pemasyarakatan dapat menjadi warga Negara yang lebih baik, taat pada hukum yang berlaku, memiliki nilai-nilai moral, norma sosial, dan segi agama yang baik, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan damai. Fungsi pemidanaan merupakan proses rehabilitasi, proses reintegrasi sosial dan memberikan efek jera. Vonis yang dijatuhkan oleh pengadilan kepada narapidana, maka haknya sebagai warga Negara akan dibatasi sebagaimana yang tertera pada UU no.12 tahun 1995 tentang permasyarakatan, terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan dilembaga permasyarakatan. Akan tetapi, hak-hak narapidana tetap akan dilindungi dalam sistem permasyarakatan Indonesia. (Dalam Amelia, 2010).

Berdasarkan hal tersebut diharapkan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan dapat menjadi lebih baik dan diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya, mampu kembali berperan aktif seperti sebelum berada pada Lembaga Pemasyarakatan. Namun, bukan hal yang mudah bagi narapidana untuk kembali ke masyarakat karena persepsi “mantan narapidana” tentu tidak mudah untuk diterima dalam masyarakat. Maka dari itulah setiap narapidana yang akan menghadapi masa pembebasan merasakan kecemasan untuk kembali ke dalam lingkungannya. Kecemasan merupakan ketegangan, kekhawatiran dan perasaan tidak aman yang timbul karena individu merasa

akan terjadi suatu hal yang tidak menyenangkan namun sumbernya tidak jelas dan berasal dari dalam dirinya.

Setiap narapidana yang akan mengalami masa pembebasan tentu lebih rentan mengalami kecemasan. Kecemasan narapidana dapat terlihat dari reaksi emosional tentang kekhawatiran yang akan terjadi dari penerimaan masyarakat terhadap dirinya. Narapidana merasa dilema dengan perasaannya antara senang ia akan bebas dan kembali ke lingkungannya, namun di sisi lain timbul perasaan cemas untuk menghadapi respon masyarakat yang tidak mudah menghapus persepsi "mantan narapidana" adalah sebagai sosok yang buruk. Narapidana sangat membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat untuk menurunkan tingkat kecemasan dan melawan persepsi buruk dari masyarakat.

Dukungan sosial merupakan keadaan yang bermanfaat dimana individu merasakan kenyamanan saat berinteraksi dengan orang lain seperti dukungan sosial dari keluarga, pasangan, teman sepermainan, teman kerja, serta anggota dalam kelompok kemasyarakatan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Pegawai di Lapas kelas II B sumenep, di dalam Lapas narapidana selain mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman sesama penghuni Lapas, narapidana juga mendapatkan dukungan sosial dari pegawai lapas yang berupa birokonsultasi yang bertujuan untuk membantu narapidana mengatasi masalahnya. Siegel (dalam Amelia, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang lain dalam bentuk dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Berdasarkan definisi tersebut dukungan sosial adalah tersedianya sumber daya yang dapat memberi kenyamanan dari psikologis ataupun fisik melalui pengetahuan bahwa individu tersebut merasa

lebih mempunyai nilai hidup, merasa disayangi, dan merasa dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, semakin berat kasus dan hukuman yang akan mereka dapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dirasakan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa kasus dan masa tahanan yang berbeda. Narapidana yang mengalami kasus narkoba, cemas yang dirasakan sangat kecil. Karena narapidana mendapatkan dukungan sosial yang berupa dukungan informasi yang berbentuk nasihat saran dan rehabilitasi. Namun pada narapidana yang mengalami kasus pembunuhan, mereka lebih banyak memilih untuk tetap berada di dalam penjara dari pada harus bebas dan menghadapi masyarakat saat bebas nanti. Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga, pasangan hidup, teman, dan persepsi mantan narapidana dari masyarakat sangat mempengaruhi kesiapan diri narapidana untuk kembali ke lingkungan sosial, apabila narapidana merasa dikucilkan narapidana akan merasakan tingkat kecemasan yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menjadi tertarik membahas lebih jauh dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pembebasan pada Narapidana”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian korelasional dengan teknik korelasional menggunakan bantuan *SPSS*. Populasi pada penelitian ini adalah narapidana yang masih menjalani masa hukuman di Rutan Kelas II B Sumenep dan akan keluar antara bulan September 2020 - Oktober 2022 belum termasuk pengurangan hukuman masa tahanan atau remisi. Karena populasi tidak mencapai 100

subjek, maka subjek dari penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sebanyak 43 narapidana.

Instrumen pengukuran variabel kecemasan dan dukungan sosial pada penelitian ini disusun dengan memodifikasi skala *Likert*, yang dibuat dengan empat alternatif jawaban dan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek agar tidak mengelompok, serta peneliti tidak kehilangan banyak data (Hadi, 2004). Pernyataan-pernyataan dalam skala dukungan sosial mempunyai sifat *favorable dan unfavorable*. Sedangkan pernyataan dalam skala kecemasan hanya bersifat *favorable* karena peneliti hanya ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh narapidana dalam menghadapi masa pembebasan. Variabel kecemasan dijabarkan menjadi sebuah indikator, kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur item-item instrumen yang berupa pernyataan. Untuk mengungkap variabel dukungan sosial dalam penelitian ini diambil berdasarkan Teori dari House (dalam Gottlieb, 1998) tentang dukungan sosial yaitu Dukungan informasi, indikatornya adalah saran-saran atau nasehat. Dukungan emosional, indikatornya adalah kehangatan, kepedulian, dan empati. Dukungan instrumental, indikatornya adalah dukungan materi dan bantuan finansial. Dukungan *appraisal* atau penilaian, indikatornya adalah penghargaan positif, dorongan untuk maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu. Sedangkan untuk mengungkap variabel skala kecemasan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari teori Haber & Runyon yang mengacu pada aspek: Kognitif, motorik, somatik, dan afektif.

Berdasarkan uji validitas pengukuran yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Uji Validitas skala dukungan sosial pada penelitian ini memiliki total korelasi yang bergerak dari

angka terendah yaitu 0,359 ke arah angka paling tinggi yaitu 0,769 dengan korelasi aitem total 0,30. Pada hasil uji validitas skala dukungan sosial perputaran ketiga memperoleh hasil Cronbacs Alpha sebesar 0,967 dengan jumlah aitem valid sebesar 52 aitem dan tidak ada aitem yang gugur. Uji Validitas skala kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan pada penelitian ini memiliki total korelasi yang bergerak dari angka terendah yaitu 0,380 ke arah angka paling tinggi yaitu 0,894 dengan korelasi aitem 0,30. Pada hasil uji validitas skala kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan putaran pertama memperoleh hasil Cronbacs Alpha sebesar 0,985 dan tidak ada aitem yang gugur, artinya keseluruhan aitem (60) adalah valid.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada aitem skala dukungan sosial diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,963, sementara aitem skala kecemasan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,985 artinya nilai reliabilitas kedua skala ini berada pada rentang memuaskan karena mendekati angka 1,00.

Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS*. Diperoleh hasil signifikansi (p) = 0,200 < 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,36750657
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,071
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji linearitas dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel. Uji linearitas diketahui *Deviation from Linearity* (F) sebesar 2,887 dengan taraf signifikansi (p) = 0,033 < 0,05 maka disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah tidak linier.

Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Dukungan Sosial dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan

ANOVA Table			
			Sig.
Kecemasan * Dukungan_Sosial	Between Groups	(Combined)	,010
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,033
	Within Groups		

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan, maka untuk keperluan uji asumsi peneliti menggunakan statistik Non-parametrik korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan program *SPSS*. Hasil uji korelasi pada variabel dukungan sosial dan kecemasan menghadapi masa pembebasan, diperoleh $p = -0.516$ dan $sig = 0,000$. Berdasarkan hasil tersebut berarti ada hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan. Korelasi yang terjadi bersifat negatif, artinya apabila variabel bebas (dukungan sosial) meningkat maka akan disertai menurunnya variabel terikat (kecemasan).

Hasil Uji Hipotesis

			Kecemasan_Y	Dukugan_Sosial_X
<i>Spearman's Rhow</i>	Kecemasan	Correlation Coefisien	1	-.516
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	43	43
	Dukungan Sosial	Correlation Coefisien	-.516	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	43	43

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Rutan Kelas II B Sumenep di terima. Hasil analisa korelasi dengan menggunakan teknik korelasi data statistik Non-Parametrik *Spearman Rhow* untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana hasilnya bersifat negatif, berarti apabila variabel bebas (x) yaitu dukungan sosial meningkat maka variabel terikat (y) yaitu tingkat kecemasan akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa narapidana yang akan menghadapi masa pembebasan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, dikarenakan narapidana mengalami reaksi emosional tentang kekhawatiran yang akan terjadi dari penerimaan masyarakat terhadap dirinya. Narapidana merasa dilema dengan perasaannya antara senang ia akan bebas dan kembali ke lingkungannya, namun di sisi lain timbul perasaan cemas untuk menghadapi respon masyarakat yang tidak mudah menghapus persepsi "mantan narapidana" adalah sebagai sosok yang buruk. Dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat sangatlah mempengaruhi tingkat kecemasan narapidana dalam menghadapi masa pembebasan. Narapidana sangat membutuhkan bantuan dari orang terdekat yaitu seperti keluarga, pasangan hidup, teman bahkan petugas di Lembaga Permasyarakatan untuk dapat menurunkan tingkat kecemasan pada narapidana yang akan menghadapi masa pembebasan. Jika narapidana telah mendapatkan dukungan sosial yang berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian yang baik, maka akan membuat narapidana memiliki rasa percaya diri yang baik, narapidana tidak merasa canggung lagi menghadapi masa pembebasannya dan membuat

para narapidana dapat menghilangkan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan supaya narapidana memiliki perasaan nyaman dan aman di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa data memperoleh angka adanya sumbangsi efektif variabel dukungan sosial terhadap variabel kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan sebesar 26,6% (r determinan = 0,266). Berarti dukungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 26,6% terhadap penurunan kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Rutan kelas II B Sumenep, sedangkan untuk 73,4% lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh narapidana berhubungan dengan tingkat kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumenep. Berdasarkan hasil tersebut berarti adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel kecemasan. Korelasi yang terjadi bersifat negatif, artinya apabila variabel bebas (dukungan sosial) meningkat maka akan disertai menurunnya variabel terikat (kecemasan). Bagi narapidana, mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat di sekitarnya sangat penting untuk menurunkan tingkat kecemasan. Narapidana yang tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik mempunyai tingkat kecemasan dalam menghadapi masa pembebasan yang tinggi.